

**RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL JAMAAH PENGKAJIAN
TAFSÎR JALÂLAIN (Studi *Living Qur'an* di Pesantren Daarul Fatah
Kampung Tegal Mukti Lampung)**

Skripsi Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Lina Atifah Yusuf

NIM. 17210854

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA
1442 H/2021**

**RESEPSI EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL JAMAAH PENGKAJIAN
TAFSÎR JALÂLAIN (Studi *Living Qur'an* di Pesantren Daarul Fatah
Kampung Tegal Mukti Lampung)**

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

Lina Atifah Yusuf

NIM. 17210854

Pembimbing:

Mamluatun Nafisah, M.Ag

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

1442 H/2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian *Tafsîr Jalâlain* (Studi *Living Qur’an* di Pesantren Daarul Fatah Lampung Tegal Mukti Lampung)” yang disusun oleh Lina Atifah Yusuf dengan Nomor Induk Mahasiswa 17210854 telah diperiksa melalui proses bimbingan dengan baik dan disetujui untuk diujikan pada Sidang Munaqasyah.

Tangerang, 19 Agustus 2021






Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a vertical stroke and a small flourish at the bottom right.

Mamluatun Nafisah, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian *Tafsîr Jalâlain* (Studi *Living Qur’an* di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegal Mukti Lampung)” yang disusun oleh Lian Atifah Yusuf dengan Nomor Induk Mahasiswa 17210854 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Islam (S. Ag).

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. M. Ulinnuha, Lc. MA.	Ketua Sidang	
2.	Mamlumatun Nafisah, M.Ag.	Skretaris Sidang	
3.	Dr. H. M. Ulinnuha, Lc. MA.	Penguji 1	
4.	Iffati Zamimah, MA.	Penguji 2	
5.	Mamlumatun Nafisah, M.Ag.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 31 Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddi IIQ Jakarta



Dr. H. M. Ulinnuha, Lc. MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Atifah Yusuf

NIM : 17210854

Tempat/Tgl. Lahir : Tegal Mukti, 12 Agustus 1995

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Resepsi Eksegesis dan Fungsional Jamaah Pengkajian *Tafsîr Jalâlain* (Studi *Living Qur’an* di Pesantren Daarul Fatah Kampung Tegal Mukti Lampung)” adalah benar-benar asli karya penulis kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Tangerang, 19 Agustus 2021

Penulis,



Lina Atifah Yusuf

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu. Dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(QS. Al-Baqarah [2]: 216)

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak dan Ibu serta adik-adik dan semua keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa yang tak pernah putus.

Untuk guru-guru dan teman-temanku yang senantiasa ikhlas memberi dukungan dan mendoakan dalam setiap langkah.

Semoga semua kebaikan dan doa mendapat balasan dari Allah Swt. *Âmîn*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas terungkap pada awal pengantar ini selain ungkapan rasa syukur sedalamnya kehadiran Allah Swt. Tuhan yang telah memberikan rahmat dan karunia kepada penulis, yang telah memberikan kasih sayang berupa nikmat sehat, sehingga dengan izin dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini. Merupakan suatu anugerah terindah, rasa bahagia yang dirasakan penulis saat ini, karena luasnya kasih sayang-Mu. Semoga apa yang telah penulis ini kerjakan bermanfaat khususnya bagi penulis dan menjadikan jalan untuk lebih mendekatkan diri dan mendekatkan diri kepada-Mu.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada pemimpin yang selalu di kagumi yaitu Nabi Muhammad Saw. yang telah memberikan tuntunan petunjuk jalan yang akan menghantarkan kebahagiaan bagi umatnyadi dunia dan di akhirat. *Âmîn*

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak hadir begitu saja, namun telah banyak yang ikut berkontribusi dalam penulisan ini, maka perlu kiranya penulis menyampaikan rasa terima kasih secara khusus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal tersendiri untuk mengumpulkan kita bersama umat Nabi Muhammad Saw. di sisi Allah nanti. *Âmîn*. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Almarhumah Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Lc, M.A. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, M.Hum., selaku Warek 1, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., selaku Warek II, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku Warek III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, beserta Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Ibu Mamluatun Nafisah, M. Ag., selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kritik demi terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., Ibu Hj. Atiqah, S.Th.I., Ibu Istiqamah, S.Th.I., M.A.Kak Khoirun Nisa, M.A., selaku Instruktur dan pembimbing tahfidz yang sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis dalam menghafal dan memurajaah hafalan Al-Qur'an selama penulis menduduki bangku kuliah dari awal hingga akhir.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang selama ini telah mengajarkan berbagai mata kuliah dari awal semester hingga akhir dengan semangat dan kesabaran yang menjadi tauladan dan pelajaran penting bagi penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Kokoy dan kak Dewi, yang telah memberikan kelancaran dalam proses penulisan dan bimbingan skripsi.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan, selalu mendukung dan memberi semangat serta rela berjuang harta dan fikiran demi kelancaran anaknya yang sedang menimba ilmu. Semoga pengorbanan beliau dibalas Allah Swt. dengan surga-Nya dan kita dikumpulkan kembali di surga-Nya kelak. *Âmîn*. Serta seluruh keluarga dan adik-adik senantiasa dan mendoakan dan memberikan semangat terhadap penulis.
8. Teman-teman seperjuangan di IIQ Jakarta angkatan 2017 khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama dalam menggapai cita-cita.

9. Saudara seperantauan di Rumah Qur'an Laskar UI yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. Dan seluruh pihak yang belum disebutkan, yang mana telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini berbagai upaya telah penulis lakukan untuk memaksimalkan skripsi ini karya ilmiah yang baik. Namun keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis ucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca demi karya yang lebih baik lagi. Walaupun begitu adanya, penulis berharap tulisan ini dapat memberi manfaat dan kontribusi pengetahuan baru terhadap masyarakat.

Tangerang, 19 Agustus 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by several vertical strokes and a horizontal line at the bottom.

Lina Atifah Yusuf

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah.....	5
2. Pembatasan Masalah.....	5
3. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	12

G. Metode Penelitian	14
1. Jenis Peneliti	14
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
3. Sumber Data	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
5. Teknik Analisa Data	17
H. Teknik dan Sistematika Penulisan	18
 BAB II RESEPSI AL-QUR'AN DAN <i>TAFSÎR JALÂLAIN</i>	
A. Gambaran Umum Resepsi Al-Qur'an	19
1. Pengertian Resepsi Al-Qur'an	19
2. Macam-Macam Resepsi Al-Qur'an	23
3. Resepsi Al-Qur'an Dalam Lintas Sejarah.....	27
B. Profil Mufasir dan Metodologi Kitab <i>Tafsîr Jalâlain</i>	29
1. Biografi Mufasir	30
2. Metodologi Kitab Tafsîr Jalâlain	37
 BAB III PROFIL KAMPUNG TEGAL MUKTI DAN PONDOK PESANTREN DAARUL FATAH	
A. Gambaran Umum Kampung Tegal Mukti	44
1. Letak Geografis.....	44
2. Sejarah Berdirinya Kampung Tegal Mukti.....	45
3. Kondisi Sosio-Demografis.....	48
B. Gambaran Umum Pondok Pesantren Daarul Fatah.....	55
1. Lokasi Pondok Pesantren Daarul Fatah	55
2. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Daarul Fatah	56

3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Fatah	59
4. Visi Misi dan Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daarul Fatah	63
5. Kegiatan-Kegiatan Pondok Pesantren Daarul Fatah	65

**BAB IV ANALISIS EKSEGESIS DAN FUNGSIONAL KAJIAN
TAFSÎR JALÂLAIN DI MAJELIS PONDOK PESANTREN DAARUL
FATAH**

A. Potret Pelaksanaan Kajian <i>Tafsîr Jalâlain</i> di Pondok Pesantren Daarul Fatah	72
1. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan Pengkajian Kitab <i>Tafsîr Jalâlain</i> di Pondok Pesantren Daarul Fatah	72
2. Analisis Pemaparan Penafsiran Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Fatah	80
B. Respon Masyarakat dan Santri Terhadap Kajian <i>Tafsîr Jalâlain</i> di Pondok Pesantren Daarul Fatah	90
1. Resepsi Eksegesis Jamaah Terhadap Ayat-Ayat Ahkam Pada Kajian <i>Tafsîr Jalâlain</i>	90
2. Menganalisa Resepsi Fungsional penggunaan ayat-ayat Ahkam dalam kehidupan sehari-hari Pada Jamaah Kajian <i>Tafsîr Jalâlain</i>	98

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	102
B. Saran-Saran	103

DAFTAR PUSTAKA105

LAMPIRAN.....112

TENTANG PENULIS.....113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Balai Kampung Tegal Mukti	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3. 2 Masjid Daarul Fatah	50
Gambar 3. 3 Salah Satu Lembaga Pendidikan Kampung Tegal Mukti	Error!
Bookmark not defined.	
Gambar 3. 4 Salah Satu Perkebunan Warga Kampung Tegal Mukti	53
Gambar 3. 5 Lokasi Pondok Pesantren Daarul Fatah.....	56
Gambar 3. 6 Haflah Pondok Pesantren Daarul Fatah.....	71
Gambar 4. 1 Suasana Kegiatan Pengkajian Tafsîr Jalâlain	79
Gambar 4. 2 Kegiatan Kajian di Masjid Pondok Pesantren Daarul Fatah	80

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sarana Tempat Ibadah Kampung Tegal Mukti	50
Tabel 3. 2 Jumlah Lembaga Pendidikan Kampung Tegal Mukti.....	51
Tabel 3. 3 Asatidz Pondok Pesantren Daarul Fatah	61
Tabel 3. 4 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Daarul Fatah	64
Tabel 3. 5 Jadwal Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Daarul Fatah ..	66
Tabel 3. 6 Jadwal Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Daarul Fatah	68
Tabel 3. 7 Jadwal Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Daarul Fatah	69
Tabel 3. 8 Jadwal Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Daarul Fatah.....	70
Tabel 4. 1	97
Tabel 4. 2.....	102

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan

أ	: a	ط	: th
ب	: b	ظ	: zh
ت	: t	ع	: ‘
ث	: ts	غ	: gh
ج	: j	ف	: f
ح	: h	ق	: q
خ	: kh	ك	: k
د	: d	ل	: l
ذ	: dz	م	: m
ر	: r	ن	: n
ز	: z	و	: w
س	: s	ه	: h
ش	: sy	ء	: ‘
ص	: sh	ي	: y
ض	: dh		

2. Vocal

Vocal Tunggal	Vocal Tunggal	Vocal Rangkap
Fathah : a	أ : â	يُ : ai
Kasrah : i	ي : î	وُ : au

Dhammah : u	و : û	
-------------	-------	--

3. Kata Sandang

- a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah* dengan bunyinya.

Contoh :

الْبَقْرَةُ : *al-Baqarah*

الْمَدِينَةُ : *al-Madînah*

- b. Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *saymsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الرَّجُلُ : *ar-Rajul*

السَّيِّدَةُ : *asy-Sayyidah*

الدَّارِمِي : *ad-Dârimî*

الشَّمْسُ : *asy-Syams*

- c. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah (Tasydid) dengan sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda *tasydid*. Aturan ini berlaku secara umum, baik *tasydid* yang berada di tengah kata, di akhir kata, ataupun yang terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyah*.

Contoh :

أَمَّنَّا بِاللَّهِ : *Âmannâ billâhâ*

أَمَّنَ السَّفَهَاءُ : *Âmannâ as-Sufahâ'u*

إِنَّ الَّذِينَ : *Inna al-Ladzîna*

وَالرُّكَّعِ : *Wa ar-rukka'i*

d. *Ta Marbutha* (ة)

Ta Marbutha (ة) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh kata sifat (*na'at*), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf “h”.

Contoh:

الْأَفْئِدَةُ : *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *Al- Jâmi'ah al-Islâmiyyah*

Sedangkan *Ta Marbutha* (ة) yang diikuti atau disambungkan (*di-washal*) dengan kata benda (*isim*), maka dialih aksarakan menjadi huruf “t”.

Contoh :

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ : *‘Âmilatun Nâshibah*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ*

e. Huruf Kapital

Sistem penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada PUEB berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak

miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk nama diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis capital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh : Ali Hasan al-Aridh, al-Asqallani, al-Farmawi dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh : Al-Qur'an, Al-Baqarah, Al-Fâtiyah dan seterusnya.

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami pengembangan wilayah kajian. Menurut Muhammad Mansur berpendapat bahwa *Living Qur'an* bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kemudian Masyarakat di dalam meresepsi Al-Qur'an mempunyai respon yang beragam baik secara eksegesis, estetis, dan fungsional. salah satu bentuk respon masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an yaitu dengan adanya pengkajian *Tafsîr Jalâlain* di pondok pesantren Daarul Fatah yang diikuti oleh masyarakat dan para santri.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini tertelak di masjid pondok pesantren Daarul Fatah kampung Tegal mukti provinsi Lampung. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu, guru dalam kajian tafsir dan jamaah pengkajian yang terdiri dari masyarakat dan santri. Sementara sumber sekundernya terdiri dari dokumentasi, jurnal, buku, foto, dan video. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, penulis menganalisa dengan menggunakan teori yang digunakan Ahmad Rafiq yaitu resepsi eksegesis dan fungsional, yaitu penerimaan umat Islam terhadap Al-Qur'an dari sisi pemaknaan, pemahaman atau penafsiran terhadap teks tersebut.

Adapun hasil dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: *Pertama*, potret pelaksanaan, kajian kitab *Tafsîr Jalâlain* di kaji oleh K.H. Dawud Yusuf terlaksana dengan baik. Sementara, pemaparan penafsiran yang penulis teliti mencangkup 3 ayat dari surah Al-Baqarah, pada ayat 125, menjelaskan agar menjaga kesucian dzhahir dan batin di sekitar ka'bah. Kemudian ayat 222, menjelaskan diperbolehkan berhubungan suami istri ketika perempuan dalam keadaan suci. Kata suci yang dimaksud harus bersih dari haid. Selanjutnya ayat 232, menjelaskan syarat perempuan di perbolehkan nikah lagi yaitu harus benar-benar bersih (tidak hamil dan masa iddah selesai). *Kedua*, adapun respon santri dan masyarakat meliputi dua hal yaitu aspek pemahaman dan praktik, pada golongan masyarakat lebih banyak memahami ayat hukum talaq dan bersuci dan pada golongan santri lebih memahami hukum bersuci dan perkara haid. Kemudian dalam praktik dalam kehidupannya terlihat dalam segi aqidah dan segi ibadah.

Kata Kunci : Resepsi Eksegesis dan Fungsional, Tafsîr Jalâlain

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan umat Islam. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami, dan mengamalkan. Mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.¹

Berinteraksi dengan Al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman berharga seorang muslim. Pengalaman tersebut dapat berupa interaksi lisan, tulisan maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional, maupun spiritual.

Al-Qur'an mengandung berbagai macam unsur hidayah yang menjamin kebahagiaan manusia baik lahir dan batin, baik didunia dan akhirat, jika mampu mengamalkannya secara ikhlas, konsisten dan menyeluruh. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'an ini meliputi berbagai macam kegiatan, misalnya membaca, memahami dan menafsirkan Al-Qur'an.

Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'an mengalami pengembangan wilayah kajian. Menurut Muhammad Mansur sebagaimana yang dikutip oleh Rohman Nur Azizah berpendapat bahwa *Living Qur'an* bermula dari fenomena Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²

Fenomena *Living Qur'an* merupakan bentuk respon sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu terhadap Al-Qur'an. Sebagai contoh di

¹Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2014), cet. 1, h.103

²Rochman Nur Azizah, "Tradisi Pembacaan Surat Al Fatihah dan Al Baqarah, Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Asyiyah Ponorogo, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Ponorogo, 2016, h. 4.

kampung Tegal Mukti, kampung ini terletak di kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung, yang di dalamnya terdapat beberapa pondok pesantren salah satunya Pondok Pesantren “Daarul Fatah” yang diasuh oleh K.H. Dawud Yusuf. Di pondok pesantren tersebut terdapat kajian kitab *Tafsîr Jalâlain* secara rutin yang di ikuti oleh santri dan masyarakat setempat. Kampung Tegal Mukti ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan kampung yang lain yaitu kualitas penduduk kampung mayoritas berpendidikan tinggi dan banyak tokoh agama yang lulus dari pesantren.

Melihat kelebihan kampung Tegal Mukti, pasti beranggapan bahwa masyarakat yang terdapat di kampung tersebut kental akan pemahaman agama. Namun, pada realitanya masih banyak masyarakat Tegal Mukti belum memahami hukum dengan baik. Misalnya, banyak sebagian besar masyarakat Tegal Mukti ketika keluar rumah tidak memakai alas kaki dan langsung masuk ke rumah tanpa muncuci kaki. Padahal, desa Tegal Mukti termasuk daerah terpencil yang akses jalannya masih berlumpur. Contoh lain juga dilakukan oleh mayoritas ibu-ibu yang mempunyai anak balita, ketika anaknya buang air kecil mengenai pakaian atau sejenisnya. mereka menunda untuk mengganti pakaian atau menyucikan tempat yang terkena najis tersebut.

Contoh yang sama juga terjadi ketika sebagian masyarakat Tegal Mukti mendapati kotoran ayam atau sejenisnya di rumahnya. Mereka tidak langsung membersihkan kotoran tersebut bahkan sampai mengering. Selain masyarakat juga terjadi di tengah-tengah kehidupan para santri. Misalnya, minimnya pemahaman para santri mengenai tata cara bersuci, mulai dari suci dari hadas kecil maupun besar. Dari contoh-contoh tersebut menunjukkan bahwa mereka belum memahami hukum agama dengan baik dengan baik.

Sebagaimana firman Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 222:

...إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“...Sesungguhnya Allah Swt. menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri”. (QS. Al-Baqarah [2]:222)

Sebagaimana mana telah dijelaskan juga dalam kitab *Tafsîr Jalâlain* sesungguhnya Allah Swt. menyukai serta memuliakan dan memberi pahala orang-orang yang bertaubat dari dosa dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri dari kotoran.³

Di dalam kitab hadis Arba'in Nawawi, hadis ke 23: suci adalah bagian dari iman:

عن أَبِي مَالِكٍ الْحَارِثِيِّ ابْنِ عَاصِمٍ الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ - أَوْ تَمْلَأَنِ - مَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ، وَالصَّلَاةُ نُورٌ ، وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ ، وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ أَوْ عَلَيْكَ . كُلُّ النَّاسِ يَغْدُو فَبَائِعٌ نَفْسَهُ فَمَعْتِقُهَا أَوْ مَوْبِقُهَا [رواه مسلم]

“Dari Abu Malik Al Harits bin ‘Ashim Al Asy’ari radhiyallahu ‘anhu, dia berkata, Rasulullah sh allallahu ‘alaihi wasallam bersabda, “Kesucian adalah separuh keimanan, Alhamdulillah memenuhi timbangan, Subhanallah dan Alhamdulillah memenuhi ruang antara langit dan bumi, shalat adalah cahaya, shadaqoh adalah bukti, Al-Qur’an dapat menjadi saksi yang meringankanmu atau yang memberatkanmu. Semua manusia berangkat menjual dirinya, ada

³Imam Jalâluddin Al-Mahalli dan Jalâluddin As-Suyuthi, *Tafsîr Jalâlain*, Terj. Bahrun Abu Bakar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019), cet.21, h.119.

yang membebaskan dirinya (dari kehinaan dan azab) ada juga yang menghancurkan dirinya.” (HR. Muslim).⁴

Menurut K.H. Dawud Yusuf yang merupakan pengasuh pondok pesantren melihat fenomena yang terjadi di masyarakat Tegal Mukti sangat memperhatikan. Kemudian beliau mengadakan pengkajian kitab *Tafsîr Jalâlain* yang diikuti oleh para santri dan sebagian masyarakat Tegal Mukti sejak tahun 1990 hingga saat ini. Ada beberapa alasan K.H. Dawud Yusuf memilih kitab Tafsir Jalalain yaitu: *pertama*, Imam Jalâluddin Al-Mahali dan Imam Jalâluddin As-Suyuthi yang merupakan pengarang kitab *Tafsîr Jalâlain* adalah Ulama yang menekuni berbagai ilmu agama, antara lain ilmu fiqh, tauhid, usul fiqh, nahwu, sorof, dan mantiq.

Kedua, Kitab *Tafsîr Jalâlain* merupakan kitab *Tafsîr* yang memuat 30 juz yang dikemas dalam satu jilid sehingga terjangkau oleh para santri dan masyarakat ketika hendak membelinya. *Ketiga*, kitab Tafsir Jalalain merupakan salah satu kitab Tafsir favorit beliau dan dengan mengkajinya beliau dapat murajaah Al-Qur'an dan menyelami maknanya.⁵

Melihat dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Resepsi Eksegesis Jamaah Pengkajian *Tafsîr Jalâlain* (Studi *Living Qur'an* di Pesantren Daarul Fatah Desa Tegal Mukti Lampung)”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui bagaimana pemahaman para santri dan masyarakat terhadap ayat-ayat hukum dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

⁴<http://haditsarbai.wordpress.com/2007/06/09/hadits-23-suci-adalah-bagian-dari-iman/> diakses tanggal 09 november 2020.

⁵ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Daarul Fatah, K.H. Dawud Yusuf, via whatsapp, 06 November 2020

B. Permasalahan

Setelah penulis memaparkan beberapa hal pada latar belakang untuk melanjutkan penelitian penulis perlu membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Penjelasan uraiannya sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada pada masyarakat kampung Tegal Mukti Lampung sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an memiliki keluasan makna yang berpeluang dipahamisecara multitafsir oleh setiap individu ataupun sekelompok muslim.
- b. Kurangnya interaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an.
- c. Minimnya pemahaman masyarakat Tegal Mukti tentang ayat-ayat hukum dalam Al-Qur'an.
- d. Adanya ragam penafsiran terhadap ayat-ayat ahkam di kalangan para Ulama.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini menfokuskan pada dua hal: *pertama*, resepsi masyarakat dan santri terhadap kajian *Tafsîr Jalâlain*. *Kedua* sejauh mana pemahaman masyarakat dan santri terhadap ayat-ayat hukum dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, penulis akan membatasi 3 ayat pada surah Al-Baqarah yaitu ayat 125, ayat 222, dan ayat 232, penafsiran yang disampaikan kiyai yang memberi pengaruh terhadap jamaah. Adapun informan yang akan yang akan diwawancarai oleh penulis seluruh jamaah pengkajian sebanyak 23 orang. Untuk 7 orang yang terdiri dari pengasuh pondok pesantren Daarul Fatah dan masyarakat kampung Tegal Mukti. Sementara untuk 15 orang

informan yang akan diwawancarai oleh penulis terdiri dari 4 santri putra dan 11 santri putri. Selain menjadikan dua puluh dua yang merupakan jamaah kajian *Tafsîr Jalâlain*, penulis juga menjadikan 3 orang aparat kampung Tegal Mukti dan 2 orang tokoh agama kampung Tegal Mukti sebagai informan.

3. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana potret pelaksanaan kajian *Tafsîr Jalâlain* di Pondok Pesantren Daarul Fatah?
2. Bagaimana resepsi masyarakat dan santri terhadap kajian *Tafsîr Jalâlain* di Pondok Pesantren Daarul Fatah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan potret pelaksanaan kajian *Tafsîr Jalâlain* di Pondok Pesantren Daarul Fatah.
2. Menganalisa resepsi masyarakat dan santri terhadap kajian *Tafsîr Jalâlain* di Pondok Pesantren Daarul Fatah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menambah khazanah bagi pengembang ilmu pengetahuan akademisi mengenai penafsiran Al-Qur'an. selain itu, penelitian ini menambah bahan pustaka dirkursus *Living Qur'an*, sehingga diharapkan

bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio-kultural masyarakat muslim dalam menggunakan Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Secara praktis, Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan santri dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, agar semakin menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan *Living Qur'an* memang sudah banyak dilakukan. Hanya saja, jika dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya kajian tentang *Living Qur'an* mengenai fenomena kajian *Tafsîr Jalâlain* belum banyak dilakukakan khususnya di kampung Tegal Mukti Lampung. Guna melengkapi penelitian ini, penulis menggunakan pijakan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang menjadi pijakan oleh peneliti diantaranya:

1. Muhammad Irsad, *Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta)*, Jurnal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Ma'arif Nahdlatul Ulama' Metro Lampung, tahun 2019.⁶

Tema penelitian ini adalah resepsi eksegesis umat Islam terhadap budaya sedekah, dengan rumusan masalah terfokus pada resepsi eksegesis umat Islam terhadap hadits Nabi Saw. yang menjadi akar teologis dari munculnya praktik sedekah di masjid Sulthoni.

Hasil dari penelitian ini berkesimpulan bahwa ; *pertama*, asal muasal praktik sedekah yang terjadi di masjid Sulthoni dilatarbelakangi oleh

⁶Muhammad Irsad, *Resepsi Eksegesis Umat Islam Terhadap Budaya Sedekah (Studi Living Hadits di Masjid Sulthoni Wotgaleh, Sleman, Yogyakarta)*, Jurnal Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Ma'arif Nahdlatul Ulama' Metro Lampung, tahun 2019. <http://journal.uin-suska.ac.ad>, (21 Juli 2021).

inisiatif umat Islam yang ingin mencari jalan alternatif pendukung untuk terkabulnya permohonan atau keinginan. *Kedua*, terdapat tiga macam resepsi eksegesis umat Islam tentang sedekah, yaitu sebagai rasa syukur, sebagai penolak balak, dan sebagai sarana memperlancar rizki. *Ketiga*, sedekah yang membudaya dan ramainya masjid Sulthoni dikunjungi jamaah tidak bisa dipisahkan oleh sisi sakralitas makam Penembahan Purboyo 1 yang terletak di lingkungan masjid. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan yang telah dilakukan oleh Muhammad Irsad terletak pada cara meresepsi kegiatan masyarakat rutin yaitu dengan mengungkapkan makna dan pemahaman dari masyarakat.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya mengungkap resepsi eksegesis umat Islam terhadap hadits Nabi Saw. yang terletak di daerah Yogyakarta, namun penelitian yang akan dilakukan mengungkap resepsi eksegesis dan fungsional jamaah terhadap kajian ayat Al-Qur'an dalam *Tafsîr Jalâlain* yang terjadi di kampung Tegal Mukti. Penelitian yang sebelumnya memberikan kontribusi untuk penelitian yang akan diteliti dalam aspek teori yang digunakan yang menjadi fokus untuk meneliti suatu kegiatan di masyarakat.

2. Dahlia Ari Nur Hasbi, *Kajian Tafsir Al-Jalalain di Pesantren Salafi Sukamiskin dan Pesantren Modern Al-Basyariah*, Skripsi UIN Sunan Gunung Jati Bandung, tahun 2019.⁷

Tema penelitian ini adalah kajian *Tafsîr Jalâlain* di pesantren. Dengan rumusan masalah terfokus pada implikasi kajian *Tafsîr Jalâlain* terhadap pemahaman Al-Qur'an bagi para santri pondok pesantren salafi sukamiskin dan pesantren modern Al-Basyariah.

⁷Dahlia Ari Nur Hasbi, "Kajian Tafsir Al-Jalalain di Pesantren Salafi Sukamiskin dan Pesantren Modern Al-Basyariah", Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2019. http://digilib.uinsgd.ac.id/27331/1/1_cover.pdf, 21 Juli 2021.

Hasil dari penelitian skripsi ini pesantren Sukamiskin yang berbasis pesantren salafi atau tradisional kitab kuning tentunya sudah menjadi pelajaran pokok yang utama, berbeda dengan pesantren Al-Basyariah yang berbasis pesantren modern masih jarang yang mengkaji kitab kuning bahkan kitab *Tafsîr* seperti *Tafsîr Jalâlain*. sama-sama menggunakan metode bandongan (pengajar membacakan terjemahan dari kitab nya lalu santri melughot kitab sesuai yang diterjemahkan oleh pengajar). Hanya saja penerjemahannya menggunakan bahasa yang berbeda yaitu yaitu bahasa Sunda, sementara di Pesantren Al-Basyariah penerjemahannya menggunakan bahasa Indonesia.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlia Ari Nur Hasbi terletak pada kajian *Tafsîr* yang diginakan yaitu *Tafsîr Jalâlain*. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian pada penelitian sebelumnya hanya dikhususkan pemahaman para santri di pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan pemahaman para santri dan masyarakat dengan menggunakan teori resepsi eksegesis dan fungsional pada kajian *Tafsîr Jalâlain*. Penelitian yang sebelumnya memberikan kontribusi untuk penelitian yang akan diteliti dalam aspek implikasi kajian kitab *Tafsîr Jalâlain* terhadap pemahaman Al-Qur'an bagi para jamaahnya.

3. Anggia Nahla Prasetya, *Resepsi Masyarakat pada Al-Qura'an Sebagai Shifa' Bagi Kesembuhan Pasien (Studi Living Qur'an Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Tafsir, Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel, 2019.⁸

⁸ Anggia Nahla Prasetya, *Resepsi Masyarakat pada Al-Qura'an Sebagai Shifa' Bagi Kesembuhan Pasien (Studi Living Qur'an Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Tafsir, Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id>, 20 Desember 2020.

Tema pada penelitian ini adalah resepsi masyarakat khususnya pada Rumah Sakit Islam Jemursari pada Al-Qur'an sebagai *shifa'* bagi kesembuhan pasien. Penelitian sebelumnya memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dikaji baik dalam tujuan, metode dan teori penelitian yang digunakan serta memberikan gambaran kepada peneliti dalam melakukan analisa terhadap resepsi Al-Qur'an pada masyarakat.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggia Nahla Prasetya terletak pada resepsi Al-Qur'an pada masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada tema ayat yang menjadi objek kajian tafsir terhadap pemahaman masyarakat.

4. Sudariyah, *Resepsi Estetis Terhadap Al-Qura'an Dalam Tradisi Tahliliah Masyarakat Lombok (Studi Kasus Di Desa Mertak Tombok, Praya, Lombok Tengah, NTB)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, tahun 2018.⁹

Tema penelitian ini adalah penerimaan (resepsi) Al-Qur'an melalui aspek keindahan, baik melalui suara maupun tulisan, dengan rumusan masalah terfokus pada resepsi estetis dan makna resepsi estetis terhadap Al-Qur'an dalam tradisi tahlilan masyarakat Tombok.

Penelitian yang sebelumnya memberikan kontribusi untuk penelitian yang akan diteliti dalam aspek resepsi terhadap Al-Qur'an dalam masyarakat Tombok, sehingga memberikan gambaran kepada peneliti dalam melakukan analisa terhadap resepsi Al-Qur'an masyarakat Tegal Mukti.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Sudariyah terletak pada resepsi Al-Qur'an pada masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada resepsinya, penelitian sebelumnya mengkaji tentang tradisi masyarakat Tombok dalam ritual

⁹ Sudariyah, *Resepsi Estetis Terhadap Al-Qura'an Dalam Tradisi Tahliliah Masyarakat Lombok (Studi Kasus Di Desa Mertak Tombok, Praya, Lombok Tengah, NTB)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga, tahun 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id>, 20 Desember 2020.

tahlilan. Adanya penyatuan tradisi tersebut menjadi bagian dari ritual tahlilan tidak bisa lepas dari dua aspek yaitu adanya ketertarikan masyarakat Mertak Tombok terhadap seni dan upaya *Tuan Guru* dalam mengemas tradisi dalam bentuk Qasidah (Qur'an, seni, dan dakwah), sehingga peneliti hanya fokus pada resepsi estetis dalam penelitiannya.

5. Eva Muryana, "*Pemahaman Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Poligami dan Implementasinya*", Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Skripsi Tahun 2018.¹⁰

Tema pada penelitian ini adalah menjelaskan ayat-ayat poligami dan dampak poligami dari segi ekonomi, sosial, dan keharmonisan keluarga, dengan melakukan penelitian kepada masyarakat yang melakukan poligami.

Penelitian sebelumnya memberikan kontribusi terhadap penelitian yang akan dikaji dari aspek memahami penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an sehingga memberikan wawasan Al-Qur'an. persamaan penelitian terletak pada tema *Living Qur'an* dan analisis dari penafsiran Al-Quran dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek tema ayat yang difokuskan pada penelitian sebelumnya, dengan masalah yang dialami pada masyarakat. Penelitian sebelumnya meneliti tentang permasalahan pemahaman masyarakat tentang poligami sedangkan penelitian ini menfokuskan pemahaman masyarakat tentang hukum fikih. Dari beberapa rujukan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan benar-benar original dan belum pernah ada yang meneliti.

¹⁰Eva Muryana, "*Pemahaman Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Poligami dan Implementasinya*", (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Program Studi Tafsir dan Hadis, 2018). <http://eprints.walisongo.ac.id>, (20 Desember 2020).

F. Kerangka Teori

Banyak fenomena yang terjadi di masyarakat kampung Tegal Mukti yang kurang faham dalam ilmu agama, seperti pemahaman dalam ilmu fikih khususnya dalam praktik sehari-hari. Di khawatirkan karena tidak adanya pemahaman terhadap hukum fikih sehingga mempengaruhi sah atau tidaknya shalat. Maka dari itu salah satu tokoh agama kampung Tegal Mukti membuat kajian untuk masyarakat. Berdasarkan fenomena di atas, penulis perlu menggali resepsi fenomena tersebut maka penulis menggunakan teori resepsi yang dipetakan menjadi tiga, yaitu eksegesis, estetis, dan fungsional.

Diantara tokoh yang memiliki teori resepsi adalah Hans Robert Jauz dan Wilfgang Iser. Menurut Ahmad Rafiq menukil dari dua tokoh tersebut menyebutkan dalam artikelnya “Tradisi Resepsi Al-Qur’an di Indonesia” mengatakan bahwa kajian tentang resepsi Al-Qur’an tergolong dalam kajian fungsi, yang terdiri dari fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif yakni ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang dibaca, dipahami, dan diamalkan. Sedangkan fungsi performatif yakni ranah kajian kitab suci sebagai sesuatu yang diperlakukan, misal sebagai wirid untuk nderes atau bacaan-bacaan suwuk. Dari kedua fungsi ini, menurutnya pula bahwa masyarakat itu lebih cenderung ke arah informatif, yang dapat dianalisa menurut tiga tipologi, antara lain:

1. Resepsi Eksegesis

Resepsi eksegesis adalah ketika Al-Qur’an diposisikan sebagai teks yang berbahasa Arab dan bermakna sebagai bahasa. Resepsi eksegesis wujud dalam bentuk penafsiran Al-Qur’an, baik *bi allisān* dan ditulis *bi al-qalam*. *Bi al-lisān* artinya Al-Qur’an ditafsirkan melalui pengajian kitab-kitab tafsir Al-Qur’an semisal kitab tafsir *Jalalain*, kitab tafsir *Ibnu Kasir*, dan kitab tafsir lainnya. Sedangkan *bi al-qalam* artinya Al-Qur’an ditafsirkan dalam bentuk karya-karya tafsir.

2. Resepsi Estetis

Dalam resepsi ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis (indah), serta diterima dengan cara yang estetis pula. Resepsi ini berusaha menunjukkan keindahan inheren Al-Qur'an, antara lain melalui kajian puitik atau melodik yang terkandung dalam bahasa Al-Qur'an. Al-Qur'an diterima dengan cara yang estetis artinya Al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, disuarakan, atau ditampilkan dengan cara yang estetik.

3. Resepsi Fungsional

Resepsi Fungsional yakni Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia untuk dipergunakan demi tujuan tertentu. Resepsi fungsional terhadap Al-Qur'an dapat mewujudkan dalam fenomena sosial budaya di masyarakat dengan cara dibaca, disuarakan, diperdengarkan, ditulis, dipakai, atau ditempatkan. Tampilannya bisa berbentuk praktik komunal atau individual, rutin atau insidental, hingga mewujudkan dalam sistem sosial, adat, hukum, maupun politik. Tradisi seperti Yasinan adalah salah satu contoh konkret resepsi komunal-reguler. Begitu pula tradisi khataman Al-Qur'an di pesantren-pesantren dengan beragam variasi dan kreasinya merupakan salah satu contoh praktik komunal-insidental resepsi Qur'an di masyarakat.¹¹

Sebagaimana telah penulis sebutkan di atas, bahwa resepsi ada 3, yakni resepsi eksegesis, resepsi estetis, dan resepsi fungsional. Pada skripsi ini akan fokus pada resepsi eksegesis, Penulis lebih memilih menggunakan teori resepsi eksegesis dan fungsional, istilah yang digunakan oleh Ahmad Rafiq. Dengan teori ini akan mengungkap penerimaan masyarakat terhadap pemaknaan, pemahaman dan penerapan

¹¹ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto", Skripsi Progam Studi Ilmu AL-Qur'an dan Tafsir, IAIN Purwokerto, 2019. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>, 20 Desember 2020, h.24-26.

dalam kehidupan mereka dari penafsiran ayat-ayat yang di sampaikan kiyai pada kajian kitab tafsir di pondok pesantren Daarul Fatah.

G. Metode Penelitian

Agar dapat tersusun penelitian ini secara baik dan terarah, maka penulis memilih metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai pada populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.¹²

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di pondok pesantren Daarul Fatah bertempat di kampung Tegal Mukti, kecamatan Negeri Besar, kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Januari hingga bulan Juli. Selama dua bulan penulis tinggal di pesantren Daarul Fatah.

Selama dua bulan penulis fokus meneliti dan mengamati keadaan di pondok pesantren beserta aktivitas santri. Kemudian penulis juga bersilaturahmi ke tokoh agama yang masih ada kaitanya dengan pondok pesantren Daarul Fatah.

¹² Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 62.

3. Sumber Data

Data adalah bahan keterangan suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.¹³ Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini ada dua: Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Adapun yang menjadi sumber primer pada penelitian ini seluruh jamaah kajian sebanyak 23 orang yang terdiri dari 1 guru pengkajian *Tafsîr Jalâlain*, 6 masyarakat yang aktif dalam kajian, 15 orang santri putra putri yang mengikuti kajian. Penulis mengambil jumlah responden sebanyak 23 orang dikarenakan penulis mengambil jamaah yang aktif dalam kajian *Tafsîr Jalâlain*. Penulis juga melibatkan 2 orang tokoh agama untuk diwawancarai secara langsung, tujuan penulis mewawancarai warga tersebut agar penulis mengetahui pandangan tokoh agama tentang kajian *Tafsîr Jalâlain*. Selain itu penulis juga melibatkan 3 orang aparat kampung untuk diwawancarai guna mendapatkan informasi untuk melengkapi data penelitian. Kemudian sumber sekunder pada penelitian ini adalah seperti dokumentasi, berupa buku, foto, catatan, dan video.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik beberapa pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Peneliti harus berada bersama partisipan, berada di tempat lokasi penelitian akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi.¹⁴

¹³ Mamik, *Metode Kualitatif*, (Zifatama Publisher, 2015), h.103.

¹⁴ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia), h. 112.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur:

1. Observasi Berperan (*participant observation*)

Dalam observasi ini, penulis terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Observasi Nonpartisipan

Observasi nonpartisipan penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.¹⁵

Melihat dua pengertian di atas maka penulis termasuk ke dalam observasi berperan atau *participan observation*, karena penulis ikut langsung dalam kajian *Tafsîr Jalâlain* yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi secara lengkap.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dalam bentuk personal yang dilaksanakan oleh pewawancara. Bentuk interview yang paling umum adalah personal atau *face to face* bekerja secara langsung dengan informan untuk menanyakan dan mencatat respon dari informan.¹⁶

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1. Wawancara Terstruktur

Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.145

¹⁶Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), h.104

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹⁷

Peneliti di sini menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Pertanyaan terstruktur digunakan untuk wawancara kepada para santri dan pertanyaan tidak terstruktur digunakan untuk wawancara kepada masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data terkait penelitian berupa catatan buku dan alat perekam dan literatur lain yg relevan. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data dengan menggunakan fotodan video sebagai bukti dari hasil wawancara terhadap pimpinan dan jamaah pengkajian tafsir mengenai resepsinya terhadap kegiatan kajian kitab *Tafsîr Jalâlain*.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan penulis adalah deskriptif analisis, merupakan suatu bentuk penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal apa adanya.¹⁸ Adapun langkah-langkah metode penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, penulis menetapkan lokasi yang akan dikaji. *Kedua*, menentukan objek yang menjadi fokus penelitian, yaitu tokoh K.H Dawud Yusuf dengan objek penelitian tentang kajian *Tasîr Jalâain* di pondok pesantren Daarul Fatah.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h. 138

¹⁸ Ali Baroroh, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008), h. 1.

Ketiga, mengumpulkan data-data khususnya kitab *Tasîr Jalâain* karya Imam Jalâluddin Al-Mahalli dan Imam As-Suyuthi dan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini. *Keempat*, penulis akan melakukan analisis terhadap aspek resepsi eksegesis pada kajian *Tasîr Jalâain*.

H. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan dalam penelitian ini merujuk pada “Pedoman Penyusunan Skripsi tahun 2017.”¹⁹ Adapun sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan di tuliskan di bahas dalam penelitian ini secara sistematis. Untuk mempermudah tehnik dan sistematika penulisan, pembahasan skripsi ini di bagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori atau konsep, metode penelitian, teknis penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II : pada bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang gambaran Umum Resepsi Al-Qur’an, yang meliputi: pengertian, macam-macam, dan sejarah resepsi Al-Qur’an dalam lintas sejarah. Selain itu, penulis juga menguraikan metodologi *Tafsîr Jalâlain* dan profil mufasir dengan urutan penjelasan, *pertama*, Biografi Mufasir, meliputi: riwayat hidup, perjalanan intelektual, guru dan murid, dan karya-karya. *Kedua*, Metodologi *Tafsîr Jalâlain* yang meliputi: identifikasi fisiologis, metodologis, dan ideologis.

Bab III : Pada bab ini penulis membahas tentang profil kampung Tegal Mukti yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, dan kondisi sosio-demografisnya. Sedangkan untuk lebih lengkapnya penulis juga menguraikan tentang profil pondok pesantren Daarul fatah meliputi: lokasi pondok pesantren, biografi pendiri, sejarah berdirinya, visi misi, struktur

¹⁹ Tim Penyusun IIQ, *Petunjuk Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta*, (Jakarta: LLPI IIQ Jakarta, 2017), h.1-8.

organisasi, dan ke kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren Daarul Fatah.

Bab IV : Pada bab ini penulis mencoba menganalisa tentang potret pelaksanaan kajian *Tafsîr Jalâlain* dan respon masyarakat yang meliputi: bagaimana pemahaman dan praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Bab V : Penutup. Pada bab terakhir ini, penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran-saran penelitian. Selain itu penulis juga menyertakan daftar pustaka.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan uraian penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang Resepsi Eksegesis Jamaah Pengkajian *Tafsîr Jalâlain* di Pondok Pesantren Daarul Fatah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun potret pelaksanaan kajian *Tafsîr Jalâlain* meliputi dua aspek, *aspek pertama*, gambaran umum pelaksanaan kegiatan pengkajian. Kajian kitab *Tafsîr Jalâlain* bertempat di masjid pondok pesantren Daarul Fatah, yang di kaji oleh K.H. Dawud Yusuf dengan para santri dan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam senin dan malam kamis. Latar belakang diadakannya pengkajian adanya keprihatinan K.H. Dawud Yusuf terhadap keadaan masyarakat kampung Tegal Mukti akan minimnya pengetahuan ilmu agama. Ada tiga tujuan penting yang di katakan K.H. Dawud Yusuf yaitu: *pertama*, Mengajak para santri dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengkajian. *Kedua*, Untuk murajaah Al-Qur'an dan memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an. *Ketiga*, agar masyarakat dan para santri berwawasan luas dan berilmu. *Aspek kedua*, pemaparan penafsiran kitab *Tafsîr Jalâlain* oleh K.H. Dawud Yusuf, adapun penafsiran beliau dalam QS. Al-Baqarah ayat 125 menjelaskan bahwa Allah Swt. memerintahkan untuk menjaga kesucian di sekitar ka'bah, kesucian yang dimaksud adalah kesucian secara batin dan dhohir, karena ka'bah adalah tempat kembalinya manusia. QS. Al-Baqarah ayat 222, yaitu menjelaskan larangan perempuan yang sedang haid, tidak boleh berhubungan suami istri hingga suci, memegang mushaf Al-Qur'an, dan dilarang murajaah Al-Qur'an walaupun dengan niat dzikir. Kemudian QS. Al-Baqarah ayat 232, beliau menjelaskan bahwa perempuan yang di talaq dan diperbolehkan menikah lagi harus

benar-benar bersih, yang di maksud adalah tidak hamil dan masa iddah sudah selesai.

2. Adapun respon masyarakat dan satri terhadap kajian meliputi dua aspek. *aspek pertama*, pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat ahkam. Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa, pada golongan masyarakat lebih banyak memahami tentang penjelasan problem berumah tangga dengan contoh pemahaman tentang hukum talaq dan tata cara membersihkan najis. Selanjutnya golongan para santri lebih banyak memahami tentang hukum yang di perbolehkan dan dilarang ketika sedang haid. *Aspek kedua*, analisa praktik penggunaan ayat-ayat ahkam dalam kehidupan. Setelah diadakan kajian *Tafsîr Jalâlain* adanya peningkatan dalam segi aqidah, dengan contoh masyarakat sebelumnya mempercayai sesajen yang dibuat setiap malam satu suro dengan tujuan menjauhkan dari mara bahaya, namun setelah adanya pengkajian masyarakat mengganti dengan ingkung yang dibawa ke masjid untuk didoakan dan dimakan bersama, dalam hal ini tidak lepas dari arahan K.H. Dawud Yusuf ketika menjelaskan dalam kajian tafsir. kemudian dalam segi ibadah, dengan contoh adanya penerapan dari surah Al-Baqarah ayat 222 bahwasannya santri putri menerapkan hukum ketika sedang haid tidak memegang mushaf, tidak murajaah Al-Qur'an, dan tidak mengajarkan Al-Qur'an walaupun dengan niat belajar. Jika dari masyarakat lebih menjaga kesucian dari hadas besar dan hadas kecil.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang telah di paparkan, peneliti mengemukakan saran, yaitu:

1. Untuk masyarakat secara umum, menuntut ilmu tidak ada batasnya teruslah mendalami ilmu agama maka insyaallah hidup semakin terarah dan mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Untuk para pejuang agama Allah Swt. teruslah berdakwah dengan seluas-luasnya agar semakin banyak orang yang merasakan kenikmatan ilmu khususnya ilmu agama, dan meminimalisir kemaksiatan di zaman akhir ini.
3. Untuk mahasiswa agar senantiasa mempelajari kajian Living Qur'an karena masih sangat jarang yang mempelajarinya. Ilmu ini sangat penting untuk di pelajari karena untuk mengetahui bahwasannya banyak orang yang tidak menyadari jika Al-Qur'an juga hidup di kehidupan masyarakat.
4. Untuk penelitian saya, masih diperlukan pengembangan lebih luas, agar penelitan ini lebih dalam pembahasannya dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dirgantara, Yuana, *Pelangi Bahasa Sastra Dan Budaya Indonesia*, Yogyakarta: Garudawacha Digital Book, 2012.
- Ahmad Rafiq, dkk., *Islam, Tradisi dan Peradaban*, Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Al-mahali dan As-Suyuti, Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrhun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- An-Nawawi, *At-Tibyânu fî Âdâbi Hamalatil Qur'ani* , terj. Umniyyati Sayyidatul Hauro', Shafura Mar'atu Zuhda, dan Yuliana Sahadatilla, *Adab Penghafal Al-Qur'an*, Sukoharjo: Maktabah Ibnu Abbas, 2005.
- Az-Zarnuji, Syekh, *Ta'limul Muta'allim*, Terj. Abu An'im, Jawa Barat, Mukjizat, 2015.
- Az-Zuhaili, Wahbah , *Tafsîr Al-Munîr*, Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Baroroh, Ali, *Trik-Trik Analisis Statistik dengan SPSS15*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2008.
- Kholis, M. Nur, Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eLSAQ Pres, 2005.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Estetika Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Mamik, *Metode Kualitatif*, Zifatama Publisher, 2015.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2014.

- R. Semiawan, Conny, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Amzah, 214, Cet. 1.
- Sofyan, Muhammad, *Tafsir wal Mufasssirun*, Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2015.
- Swarjana, Ketut, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Tim Penyusun IIQ, *Petunjuk Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, Jakarta: LLPI IIQ Jakarta, 2017.
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Ari Nur Hasbi, Dahlia, “Kajian Tafsir Al-Jalalain di Pesantren Salafi Sukamiskin dan Pesantren Modern Al-Basyariyah”, Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2019.
http://digilib.uinsgd.ac.id/27331/1/1_cover.pdf.
- Damanik, Nurliana, ” *Metologi Studi Islam*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatera Utara Medan, 2019.
- Hanifatunnaza, “Kajian Kitab Jalalain Melalui Siaran Radio di Pondok Pesantren Daarul Ulum Al-Fatah Desa Relung Helok Kec. Natar Lampung Selatan”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Haq Al Maulida, Akmilatul, “Resepsi Puasa Dalail Al-Qur'an Dalam Pendidikan Akhlak (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren *Bustanu Usyshaqil Qur'an* (BUQ) Gading Duren, Tenganan, Kabupaten Semarang),” Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Salatiga, 2020.

- Kariminah, Rohmi, “Penafsiran Ayat-Ayat Thaharah Dalam Kitab Tafsir Jalalain”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN, Bengkulu, 2019.
- Mawarni, Dewi, “Pengaruh Metode Ceramah dan Tanya Jawab Terhadap Partisipasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN Yogyakarta 1”, Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam, UIN Yogyakarta, 2018.
- Muryana, Eva, “Pemahaman Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Poligami dan Implementasinya”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Progam Studi Tafsir dan Hadis, 2018. <http://eprints.walisongo.ac.id>.
- Nahla Prasetya, Anggia, “Resepsi Masyarakat pada Al-Qura’an Sebagai Shifa’ Bagi Kesembuhan Pasien (Studi Living Qur’an Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Tafsir, Progam Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Sunan Ampel, 2019. <http://digilib.uinsby.ac.id>.
- Najah, Hidayatun, “Resepsi Al-Qur’an di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Surat Yasin Untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri RoudlohAl-Thohiriyah di Kajen Margoyoso Pati)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Wali Songo Semarang, 2019.
- Nur Azizah, Rochman, “Tradisi Pembacaan Surat Al Fatihah dan Al Baqarah, Kajian Living Qur’an di PPTQ ‘Asyiyah Ponorogo”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Progam Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, STAIN Ponorogo, 2016.
- Rafiq, Ahmad, “The Reception of The Qur’an in Indonesia: A Case Study of The Place of The Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community”, *Disertasi*, Amerika Serikat:Universitas Temple.
- Roja Badrus Zaman, Akhmad, “Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karang Suci Purwokerto”, Skripsi Progam Studi Ilmu AL-Qur’an dan Tafsir, IAIN Purwokerto, 2019. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id>
- Sudariyah, Resepsi Estetis Terhadap Al-Qura’an Dalam Tradisi Tahlilah Masyarakat Lombok (Studi Kasus Di Desa Mertak Tombok,

- Praya, Lombok Tengah, NTB), Tesis UIN Sunan Kalijaga, tahun 2018. <http://digilib.uin-suka.ac.id>.
- Abshor, M. Ulil, “Resepsi Al-Qur’an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta”, dalam *Jurnal Qof*, Vol. 3 No. 1 Januari 2019.
- Ariani, Fitri , “Resepsi Pembaca Terhadap Cerpen Sampan Zulaikha Karya Hasan Al-Banna”, dalam *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III* tahun 2020.
- Fadlal, Kurdi, “Studi Tafsir Jalalain di Pesantren dan Ideologi Aswaja”, dalam *Jurnal Nun*, Vol. 2 No.2, 2016.
- Karim, Abdul , “Kajian Tafsir Jalalain Karya Imam Jalâluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin Al-Suyuthi di Masjid Jami’ Baitul Fattah RT.4 Rw.3 Klumpit Kec. Gebog Kabupaten Kudus”, dalam *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 10 No.1 2016.
- Kusroni, Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur’an, dalam *Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah*, Vol. 9 No. 1, Februari, 2019.
- Roja Badrus Zaman, Akhmad, “Living Qur’an Dalam Konteks Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Magisitas Al-Qur’an Di Desa Mujur Lor, Cilacap)”, dalam *Potret Pemikiran*, Vol. 24 No. 2, 2020.
- Roja Badrus Zaman, Akhmad, “Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas”, dalam *Jurnal AQLAM- Journal Of Islam and Plurality*, Vol. 5 No. 2, Desember 2020.
- wawancara dengan santri, Ahmad, Tegal Mukti, 02 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Aparat kampung Tegal Mukti, Kurniawan Hardik, Tegal Mukti, 15 Juni 2021.
- Wawancara dengan Carek kampung Tegal Mukti, Widodo, Tegal Mukti, 13 Juni 2021.
- Wawancara dengan jamaah, bapak Edi, Tegal Mukti, 05 Agustus 2021.
- Wawancara dengan jamaah, bapak Fauzi, Tegal Mukti, 22 Juli 2021.

- Wawancara dengan jamaah, bapak Udin dan bapak Edi, Tegal Mukti, 05 Agustus 2021.
- Wawancara dengan jamaah, pak Arif, Tegal Mukti, 05 Agustus 2021.
- Wawancara dengan jamaah, pak Budi, Tegal Mukti, 05 Agustus 2021.
- Wawancara dengan jamaah, pak Yanto, Tegal Mukti, 05 Agustus 2021.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Daarul Fatah, Muhammad Mahmud, Tegal Mukti, 17 Juni 2021.
- Wawancara dengan Ketua Pondok Putri pesantren Daarul Fatah, Humairo, Tegal Mukti, 20 Juni 2021.
- Wawancara dengan lurah pondok pesantren Daarul Fatah , Budianto, Tegal Mukti, 20 Juni 2021.
- Wawancara dengan murid pertama, bapak Anam, Tegal Mukti, 21 Juli 2021.
- Wawancara dengan anak kiyai, ning Afifah, Tegal Mukti, 22 Juli 2021.
- Wawancara dengan anak kiyai, ning Lulu Fadilah, Tegal Mukti, 22 Juli 2021.
- Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Fatah, K.H. Dawud Yusuf, Tegal Mukti, 16 Juni 2021.
- Wawancara dengan santri, David, Tegal Mukti, 02 Agustus 2021.
- Wawancara dengan santri, Devina, Tegal Mukti, 02 Agustus 2021.
- Wawancara dengan santri, Eva, Tegal Mukti, 02 Agustus 2021.
- Wawancara dengan santri, Halimah, Tegal Mukti, 02 Agustus 2021.
- Wawancara dengan santri, Khusnul, Tegal Mukti, 03 Agustus 2021.
- Wawancara dengan santri, Klisin, Ronel, Yuni, dan Azizah, Tegal Mukti, 03 Agustus 2021.

Wawancara dengan santri, Putri, Tegal Mukti, 03 Agustus 2021.

Wawancara dengan tokoh agama kampung Tegal Mukti, bapak Khairi, pada hari senin, 19 Juli 2021.

Wawancara dengan Wakil Ketua KUA Agama Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan, Filial Saadilah, Tegal Mukti, 12 Juni 2021.

Wawancara dengan wakil Pondok Putri pesantren Daarul Fatah, Nikmah Tegal Mukti, 21 Juni 2021.

Biografi Imam Jalâluddin Al-Mahalli, <https://pecihitam.org/biografi-imam-jalaluddin-al-mahalli-pengarang-tafsir-jalallain/>, diakses 30 Juli 2021.

HR. Bukhari (2276); Muslim (2201); Abu Daud (3418); Tirmidzi (2064).
http://emispendis.kemenag.go.id/emis_pdpontren, diakses tanggal 17 Juli 2021.

<http://haditsarbai.wordpress.com/2007/06/09/hadits-23-suci-adalah-bagian-dari-iman/> diakses tanggal 09 november 2020.

<https://jawatimuran.wordpress.com/2016/11/23/17418>, diakses tanggal 27 april 2021.

Jauhari, Wildan, *Mengenal Imam As-Suyuti*, Jakarta Selatan:Rumah Fiqih Publishing, 2018.Imam Jalâluddin As-Suyuti,
<https://islam.nu.or.id/post/read/119530/imam-jalaluddin-as-suyuthi--ulama-lintas-disiplin-dengan-ratusan-karya>, diakses tanggal 30 Juli 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/interpretasi.html>.

Makna ideologis,
<https://www.google.com/search?q=makna+ideologis+adalah>, diakses tanggal 1 Agustus 2021.

Mengenal Dua Jalâl, Jalâluddin Al-Mahalli dan Jalâluddin As-Suyuti,
<https://rumaysho.com/23416-mengenal-tafsir-jalalain.html>, diakses 1 Agustus 2021

Mengenal *Tafsîr Jalâlain*, kitab Tafsir Populer di Tanah Melayu,
<https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-tafsir-jalalain-kitab-tafsir-populer-di-tanah-melayu-1vJxlujhFU2/full>, diakses 1 Agustus 2021

Pengertian identifikasi, <https://saintif.com>, diakses tanggal 31 Juli 2021

Arsip Kantor Pengurus Pondok Pesantren Daarul Fatah Tahun 2020-2021.

Data Buku Peraturan Pengurus Putra dan Putri Pesantren Daarul Fatah kampung Tegal Mukti, Hasil Dokumentasi pada tanggal 17 juni 2021.

Data Kantor Kepala kampung Tegal Mukti, Hasil Dokumentasi pada tanggal 10 juni 2021.

Pemaparan penafsiran oleh K.H. Dawud Yusuf, pada hari 14 April 2021

TENTANG PENULIS



Lina Atifah Yusuf. Dilahirkan di Tegal Mukti, pada hari sabtu 12 Agustus 1995. Dia adalah anak dari pasangan suami istri yang bernama bapak Dawud Yusuf dan ibu Siti Rofi'ah. Dia adalah anak ke dua dari tiga bersaudara yang lahir dari keluarga yang sederhana. Ayahnya adalah seorang petani, sedangkan ibunya adalah seorang pedagang. Saat ini dia tinggal bersama kedua orang tuanya di desa Tegal Mukti Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way

Kanan Provinsi Lampung. Dia memulai pendidikannya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tegal Mukti dari tahun 2003-2008. Kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang Tsanawiyah, tepatnya di Madrasah Tsanawiyah Diniyyah Putri Lampung. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah dia melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) Manba'ul Ulum dan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum dari tahun 2012-2016. Setelah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas dan di Pondok Pesantren Manba'ul Ulum, kemudian dia melanjutkan ke jenjang Pendidikan Strata 1 di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah mengambil jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penulis menyelesaikan pendidikan Strata 1 nya pada tahun 2021.

Penulis dapat dihubungi melalui Email: lina013.yusuf@gmail.com